JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research

Publisher :
AZRAMEDIA INDONESIA
Pusat Studi Ekonomi Publikasi
Ilmiah dan Pengembangan SDM

METODE PENGUKURAN DAN PENILAIAN PENGASUHAN: SERTA PENGASUHAN MENURUT RAGAM SOSIAL BUDAYA

Amelisa Susmiarni[a], Rana[b], Nurul Wathon[c], Yecha Febrieanitha Putri[d]

[a, b, c,d] Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: yechafebrieanithaputri@radenfatah.ac.id

ARTICLE HISTORY
Received:
03 Juni 2023
Revised
04 Juni 2023
Accepted:
05 Juni 2023
Online Available:
30 Juni 2023

Kata Kunci :
Pengukuran, Penilaian, Pengasuhan, Sosial Budaya

Keywords :
Measurement, Assesment, Parenting, Social-Cultural

***Correspondence:** N
Name: Amelisa Susmiarni
E-mail: amelisasusmiarni@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai metode pengukuran dan penilaian pengasuhan serta pengasuhan menurut ragam sosial budaya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis metode pengukuran dan penilaian dalam pengasuhan dan juga metode pengasuhan menurut ragam sosial budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang metode pengukuran dan penilaian pengasuhan serta pengasuhan menurut ragam sosial budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut melalui beberapa pendapat para ahli.

Abstract

This article discusses methods of measuring and evaluating parenting and parenting according to socio-cultural variations. The purpose of this research is to analyze measurement and assessment methods in parenting as well as parenting methods according to socio-cultural variations. This study used a qualitative approach, namely to describe and describe the methods of measuring and evaluating parenting and parenting according to socio-cultural variations. The data collection technique used in this study is library research, where library research is the activity of collecting research-related materials from books, scientific journals, literature and other publications that are worthy of being used as sources. for research that will be examined by the author, by describing and describing the data through several expert opinions.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting, karena saat itu dimulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil pada usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di Sekolah Dasar (SD). Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak yang berkualitas. Bahwa anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupa di masa dewasa. *Developmentally Approprite Practie* (DAP) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dalam pandangan DAP anak yang berada pada fase ini memiliki perkembangan fisik mental yang sangat pesat. Pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembangan secara optimal.

Pengasuhan adalah faktor yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dan kehidupan anak-anak. Topik mengenai pengasuhan atau parenting menjadi topik yang sering jadi obrolan sehari-hari para orang tua atau media sosial, dan menjadi topik yang paling diminati dalam penyuluhan atau seminar-seminar untuk para orang tua. Pengasuhan memiliki konsep yang luas. Pengasuhan mencakup kegiatan atau cara-cara yang digunakan orang tua untuk mencapai perkembangan (*outcome*) pada anak. Pengasuhan adalah faktor yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan dan kehidupan anak-anak. Topik mengenai pengasuhan atau parenting menjadi topik yang sering menjadi obrolan sehari-hari para orangtua atau dimedia sosial, dan menjadi topik yang paling diminati dalam penyuluhan atau seminar-seminar untuk para orang tua.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengukuran dalam bahasa Inggris disebut *measurement* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu, yaitu membandingkan sesuatu atas dasar ukuran tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno, Pengukuran yaitu membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu dan bersifat kuantitatif, sehingga perlu parameter atau acuan sebagai alat ukur (Attamimi, 2023).

Penilaian dalam bahasa Inggris disebut *assesment* merupakan suatu keputusan tentang nilai suatu objek yang digunakan untuk membuat keputusan tentang peserta didik, yang mana keputusan tersebut dalam bentuk baik dan buruk. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto, yaitu penilaian merupakan pengambilan keputusan tentang sesuatu dengan ukuran baik atau buruk, dan penilaian bersifat kualitatif. Dengan demikian penilaian merupakan bagian dari proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk pengambilan keputusan tentang siswa (Attamimi, 2023).

Pengasuhan anak merupakan sebuah sistem dalam memberikan pelayanan, perawatan, membimbing, melindungi serta pemenuhan kebutuhan dasar demi tumbuh kembang seorang anak. Baumrind berpendapat bahwa pengasuhan pada dasarnya adalah pengawasan orang tua, yaitu bagaimana pengasuh mengarahkan, membimbing, dan

memantau anak-anak untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan untuk proses pendewasaan (Rambe, 2023).

Sosial budaya merupakan suatu keseluruhan dari unsur-unsur tata nilai, tata sosial, dan tata laku manusia yang saling berkaitan dan masing-masing unsur yang bekerja secara mandiri, serta bersama-sama satu sama lain saling mendukung untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam bermasyarakat (Bachtiar, 1988).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang metode pengukuran dan penilaian pengasuhan serta pengasuhan menurut ragam sosial budaya. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis.

Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga penulis mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Data dalam penelitian ini berdasarkan jurnal yang relevan untuk diteliti oleh penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif yang dimana dalam penelitian ini berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai metode pengukuran danpenilaian pengasuhan serta pengasuhan menurut ragam sosial budaya. Data- data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis metode pengukuran dan penilaian pengasuhan serta pengasuhan menurut ragam sosial budaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Pengukuran dan Penilaian Pengasuhan Anak

Pengukuran ialah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas terhadap ukuran standar. Pemberian nilai (angka) terhadap objek tertentu menurut aturan tertentu. Persiapan instrumen (alat ukur); pembuatan instrumen baru, adopsi instrumen lama, pembuatan protokol, pembuatan media. Lalu uji coba instrumen; reliabilitas, validitas instrumen. Dan terakhir penggunaan instrumen; wawancara kuesioner, observasi, *self report*. Penilian, interprestasi pengukuran: a) Interval kelas (skor maksimum dikurangi skor minimum, dibagi jumlah kategori), b) Untuk menjaga konsistensi skor maka perlu adanya standarisasi skor (diubah dalam bentuk indeks), c) Dalam melakukan penilaian, yang harus diperhatikan adalah proses transformasi data dari yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Beberapa variabel dalam pengasuhan yang di ukur; interaksi ibu/pengasuh dengan anak, ialah sebagai berikut:

1. Gaya pengasuhan
2. Parenting Caring
3. Lingkungan pengasuhan
4. *Attachment*
5. Interkasi orang tua-anak
6. Alokasi waktu
7. Komunkasi orang tua-anak

a. Metode Pengukuran dan Penilaian Pengasuhan:

1) Pendidikan dengan Keteladanan.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan aspek sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak-tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

Jika pendidik memiliki perilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

2) Pendidikan dengan Kebiasaan.

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat seragam. Pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington, melalui dua cara pertama dengan cara pengulangan dan kedua dengan disengaja dan direncanakan. Peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus. Kelemahan kebiasaan anak tergantung kepada seorang yang mendidiknya, karena anak adalah amanah dari Allah bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Metode kebiasaan ini memerlukan konsekuensi yang kuat dan teratur dari yang medidiknya.

Orangtua tidak boleh lalai sedikitpun tentang perilaku, perkataan dan segalahal yang akan diberikannya. Kecenderungan manusia yang khilaf dan pelupa ini sesekali pasti terjadi, juga adahal-hal yang anak tangkap tanpa sepengetahuan orangtua yang tidak disadari menjadi kebiasaan buruk anak, ini adalah resiko. Kelemahan yang lain yaitu metode pembiasaan ini memerlukan kerja sama semua pihak. Tidak hanya orang tua tapi semua yang ada dalam rumahnya. Pendidikan dengan mengajarkan dan membiasakan adalah pilar terkuat untuk pendidikan dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya.

3) Pendidikan dengan Nasehat.

Metode pendidikan dengan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak serta kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta

membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Diantara metode pendidikan yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral dan sosial adalah dengan metode nasehat. Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada suatu bentuk tujuan pendidikan akhlak yang hendak dicapai pada anak. Dengan metode nasehat orangtua atau pendidik dapat mengisinya dengan moral mulia dan mangajarinya tentang prinsip-prinsip Islam.

Kelemahan dari metode ini adalah bahwa nasehat harus dikemukakan atau dilaksanakan oleh orang yang konsekuenartinya bahwa orang yang memberikan nasehat kepada anak-anak harus menjaga apa yang dituturkan dan tidak boleh perbuatan yang dilakukan dalam kesehariannya tidak sesuai dengan isi naseha tyang diberikan kepada anak-anak.

4) Pendidikan dengan Perhatian.

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan ahkhlak, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Kelemahan dari implementasi metode ini bahwa setiap saat pendidik atau orang tua harus ada bersama anak-anak. Jika orang tuanya seorang pekerja kantoran maka sulit baginya untuk memperhatikan anak karena sebagian besar waktunya habis untuk bekerja. Apabila moment bersama dengan anak kondisi orang tua dalam keadaan lelah, sulit bagi mereka untuk selalu mendampingi anaknya secara maksimal. Adapun Kelebihannya bahwa metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang menunaikan hak setiap yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna.

5) Pendidikan dengan Hukuman (Sanksi).

Dalam hal ini imam mujtahid dan ulama ushul fiqh menggaris bawahi pada lima perkara tentang hukuman. Mereka menanamkannya sebagai lima keharusan yakni menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta benda. Mereka berkata sesungguhnya semua yang disampaikan dalam undang-undang Islam, berupa hukum-hukum prinsip dan syariat semuanya bertujuan untuk menjaga dan memelihara lima keharusan tersebut. Untuk memelihara masalah tersebut syariah telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah, bahkan setiap pelanggaran dan perusak kehormatan akan merasakan kepedihan hukuman-hukuman ini yang dikenal dalam syariat sebagai hudud dan ta'zir. Kelemahan, jika orang tua atau pendidik dalam memberikan hukuman dengan memukul dapat berakibat buruk pada anak serta bisa melukai anak.

Apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain: a) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya diri, b) Anak akan merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan suka berdusta (karena takut dihukum), c) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

Pendekatan hukuman yang dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar, yaitu: a) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan

pada anak, b) Anak tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, c) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati pendidik serta berfikir ulang apabila hendak melakukan kesalahan yang sama.

b. Penilaian Pengasuhan. Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi mengenai pola asuh yang diterapkan dan dilakukan oleh kedua orang tua.

c. Prinsip-prinsip Penilian Pengasuhan
   1) Berkesinambungan, yaitu evakuasi dilaksanakan secara terus menerus.
   2) Menyeluruh, yaitu evaluasi harus melihat keseluruhan dari aspek.
   3) Objektivitas, yaitu evaluasi harus berdasarkan keadaan yang sesungguhnya.
   4) Validitas, yaitu evaluasi yang digunakan harus mampu mengukur alat yang hendak diukur atau yang diinginkan.

Pengasuhan Menurut Ragam Sosial Budaya

Pengasuhan Menurut Ragam Sosial Budaya Istilah parenting sendiri berasal dari bahasa Latin '*parere*' yang berarti to bring forth yang berarti menghasilkan, mengembangkan, atau mendidik. Istilah "parenting" lebih merujuk pada suatu aktivitas untuk mengembangkan dan mendidik, bukan sekedar siapa yang melakukannya (Clarke-Stewart, 2006). Pengasuhan juga merujuk pada berbagai aktivitas yang dilakukan orangtua untuk menjalankan perannya sebagai orang tua. Peran orang tua yaitu memberikan perawatan dan dukungan emosional serta melakukan sosialisasi mengenai berbagai keterampilan dan nilai-nilai (Grusec, 2002; Maccoby, 1992).

Mengenai pentingnya stimulasi Johnston (2009:98) berpandangan bahwa pengasuhan yang baik akan menstimulasi kekuatan anak dalam situasi sosial sehinggaanak dapat menemukan dirinya sendiri. Hal ini sangat penting sebab menjadi bagianhidup yang menentukan dalam proses perkembangan anak. Sementara itu Kohler (2008:24), berpandangan bahwa anak perlu membangun pengetahuan mereka sendiri. Pengetahuan yang dimaksud adalah tentang dunia dengan menggunakan apa yang telah mereka ketahui dan pahami untuk memperoleh pengalaman baru sebagai hasil penafsiran mereka. Dengan demikian seorang anak akan memperoleh sebanyak-banyaknya pengalaman.

Nilai dalam budaya adalah determinasi dari berbagai perilaku, sikap dan ideology sebagai pembeda dengan yang lainnya (Chan,2009: 79). Nilai budaya yang dimaksud adalah nilai yang direduksi antara tentang manusia dan kebudayaan. Awde (2009:4) mengatakan bahwa budaya mempengaruhi setiap aspek pendidikananak sebagai manusia yang tumbuh melalui keyakinan dan praktik yang dirancanguntuk mempromosikan suatu adaptasi sehat. Hal ini akan memberikan pengalamandalam hidup sehingga dalam kajian perkembangan anak nilai-nilai budaya tidak bolehdiabaikan terutamapada masyarakat yang menjunjung tinggi nilai budaya tradisional. Berkaitan dengan hal tersebut, Morrison (2008:122) mengemukakan bahwa keluarga harus mampu menghadapi berbagai perubahan nilai yang sedang berlangsung.

Perubahan nilai yang berlangsung akan meransang berbagai kebutuhan baru cara berkeluarga maupun dalam diri masing-masing anggota keluarga. Fungsi keluarga sebagai pusat penerusan norma mengantar anak akan mengenal dan menghargai nilai sosial dan

budaya yang berlaku untuk mempersiapkan anak yang dilahirkan untuk menjadi makhluk yang berbudaya. Dalam konteks pengasuhan, keluarga menjadi pusat proses sosialisasi bagi anak dalam perilaku dan pembentuk disiplin. Dalam hal ini anak-anak secara bertahap akanmengalami proses internalisasi sesuai dengan harapan dan standar sosial yang telah ditetapkan yang pada gilirannya akan membuat anak akan berusaha secara mandiri untuk mengatur kehidupannya. Oleh karena, itu orangtua harus mendukung dan melakukan hal yang efektif dan konstruktif saat mengasuh anak dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangan (Halpenny, 2010:6). Efektivitas pengasuhan menurut Smith, dkk. (2005:14), harus didukung oleh segenap keluarga melalui bentuk-bentuk kedisiplinan orang tua dan keluarga.

Disamping itu diperlukan hubungan yang kuat antara orang tua dengan anak. Hubungan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk komunikasi efektif dan relasi emosional dan motivasi Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan ini tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan social dimana peran orangtua dalam keluarga memiliki arti yang sangat penting dalam menumbuh-kembangkan anak dalam kehidupannya. Pengasuhan menurut ragam social budaya adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan orangtua untuk mencapai perkembangan yang diharapkan pada anak yang sesuai dengan lingkungan sosial serta budaya dimana ia tinggal.

Ragam Perspektif Terhadap Pengasuhan Menurut Ragam Sosial Budaya:

1. Perspektif Mekanistik. Perspektif mekanistik melihat perkembangan manusia sebagai proses yang mengikuti hukum universal seperti mesin. Perspektif mekanistik tercermin dariteori-teori belajar atau teori perilakuan yang mengasumsi kan adanya mekanisme S-R (stimulus-respon) (Kim, 2006). Dalam teori perilakuan, pengasuhan anak-anak dilihat sebagai proses pembelajaran seperti di laboratorium dengan prinsip-prinsip pengkondisian atau penguatan. Orangtua adalah orang utama yang mengatur agenda untuk apa anak-anak belajar, melakukan penguatan terhadap perilaku yang diharapkan dan sebaliknya pada perilaku yang tidak diharapkan (Maccoby, 1992).
2. Perspektif Organismik. Perspektif organismik melihat manusia sebagai organis mehidup yang aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Teori-teori yang tergolong dalam perspektif organismik memberikan penekanan pada interaksi afeksional antara individu (organisme) dan lingkunganya. Teori yang mewakili perspektif organismi kini adalah teori psiko analisis dari Freud yang memberikan penekanan pada pengalaman emosional anak berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak (Darling & Steinberg, 1993; Kim, 2006). Dalam perspektif organismik, hal yang disoroti dalam pengasuhan adalah hal-ikhwal mengenai relasi antara orangtua dan anak. Teori lain yang menggunakan perspektif organismik ini adalah teori penerimaan-penolakan (acceptance-rejection) dari Rohner (2005) dan juga teori attachment dari Ainsworth & Bowlby (1991).
3. Perspektif Dimensi Pola. Perspektif dimesi pola (dimension of pattern) atau yang sering disebut sebagai pola asuh merupakan perspektif yang muncul dari upaya mempelajari variasi normal pengasuhan. Dimensi pengasuhan adalah fitur, kualitas, atau skema

deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan sifat pengasuhan, sehingga dapat digunakan untuk membuat tipologi pengasuhan (Skinner, Johnson, & Snyder, 2005).

4. Perspektif Kontekstual. Perspektif kontekstual melihat perkembangan individu sebagai proses yang melibatkan interaksi antara individu yang berkembang dengan faktor-faktor budaya, histori dan faktor sosial lainnya (Kim, 2006).

KESIMPULAN

Istilah "parenting" lebih merujuk pada suatu aktivitas untuk mengembangkan dan mendidik, bukan sekedar siapa yang melakukannya (Clarke-Stewart, 2006). Pengasuhan juga merujuk pada berbagai aktivitas yang dilakukan orangtua untuk menjalankan perannya sebagai orang tua. Pengasuhan Menurut Ragam Sosial Budaya Istilah parenting sendiri berasal dari bahasa Latin '*parere'* yang berarti to bring forth yang berarti menghasilkan, mengembangkan, atau mendidik. Istilah "parenting" lebih merujuk pada suatu aktivitas untuk mengembangkan dan mendidik, bukan sekedar siapa yang melakukannya (Clarke-Stewart, 2006). Pengukuran ialah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas terhadap ukuran standar. Pemberian nilai (angka) terhadap objek tertentu menurut aturan tertentu. Persiapan instrumen (alat ukur); pembuatan instrumen baru, adopsi instrumen lama, pembuatan protokol, pembuatan media. Metode Pengukuran dan Penilaian Pengasuhan terdiri dari; 1) Pendidikan dengan Keteladanan, 2) Pendidikan dengan Kebiasaan,3) Pendidikan dengan Nasehat, 4) Pendidikan dengan perhatian, dan 5) Pendidikan dengan hukuman atau sanksi.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, Indar Etikawati. dkk. 2019. MENGEMBANGKAN KONSEP DAN PENGUKURAN PENGASUHAN DALAM PERSFEKTIF KONTEKSTUAL BUDAYA. *Buletin Psikologi*, *27*(1). Hal1-14.

Ainsworth, M. D. S., & Bowlby, J. (1991). AN ETHOLOGICAL APPROACH TO PERSONALITY DEVELOPMENT. American Psychologist, 46(4), 333-341. doi10.1037/0003- 066x.46.4.333

Anggi Sirka Rinta, Merliya, Putri Farah Salsabila, Nurjannah, & Yecha Febrienitha Putri. (2022). PROGRAM PARENTING: KELAS PERTEMUANORANGTUA (KPO) DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KELOMPOK/ KELAS ANAK (KOK). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada,* 1, 269–274.

Attamimi, T. A., Ahmad, R. F., & Al Fajar, R. (2023). TEKNIK PENGOLAHAN DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN: STUDI ANALISIS PEMBELAJARAN DARING. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 147-160.

Awde, Nadine. 2009. THE INFLUENCE OF CULTURAL VALUES ON THE PARENT-CHILD INTERACTION PATTERNS OF FAMILIES FROM AN ASIAN BACKGROUND. Arecls., VI (2): 1-1.

Ayun, Qurrotu. 2017. POLA ASUH ORANG TUA DAN METODE PENGASUHAN DALAM MEMBENTUK KEPRIBADAIN ANAK, *5*(1).

Bachtiar,H. W., dkk. (1988). *MASYARAKAT DAN KEBUDAYAAN: KUMPULAN KARANGAN UNTUK PROF.DR. SELO SOEMARDJAN.* Jakarta: Djambatan

Catherine Kohler Riessman (2008). NARRATIVE METHODS FOR THE HUMAN SCIENCES.

Chan, Alvin M. 2009. MEASURING CROSS-CULTURAL VALUES: A QUALITATIVE APPROACH. International Review of Business Research Papers V (6): 322-337

Clarke-Stewart, A., & Dunn, J. (Eds.). (2006). *FAMILIES COUNT: EFFECTS ON CHILD AND ADOLESCENT DEVELOPMENT.* Cambridge University Press.

Darling, N., & Steinberg, L. (1993). PARENTING STYLE AS CONTEXT: AN INTEGRATIVE MODEL. Psychological Bulletin, 113(3), 487–496. doi:10.1037/0033-2909.113.3.487.

Elih, Sudiapermanadan Alyssa Nurwahidah. 2021. EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI DITAMAN PENITIPAN ANAK AD-DIROYAH CIBIRU. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, *3*(2). Hal 41-48.

Etikawati, Agnes Indar, dkk. MENGEMBANGKAN KONSEP DAN PENGUKURAN PENGASUHAN DALAM PERSPEKTIF KONTESKTUAL BUDAYA, Buletin Psikologi, Vol. 27, No. 1, 1-14. (Bandung: 2019), 2-3.

Grusec, J. E. (2002). PARENTAL SOCIALIZATION AND CHILDREN'S ACQUISITION OF VALUES. Dalam Bornstein, M.H (ed). Handbook of Parenting, Vol. 5 Practical Issues in Parenting (2nd ed). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Halpenny, Ann Marie. 2010. PARENTS' PERSPECTIVES ON PARENTING STYLES AND DISCIPLINING CHILDREN. Dublin: The National Children‟s Strategy Research Series.

Helmawati. (2015). *MENGENAL DAN MEMAHAMI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Bandung: Rosdakarya

Huliyah, Muhiyatul. 2016. HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 1*(1). hal (60-71).

Kim, J. M. S. (2006). KOREAN PARENTS' DISCIPLINARY PRACTICES AND SOCIOECONOMIC STATUS: AN INVESTIGATION BASED ON DISCIPLINARY DOMAINS AND LANGUAGE FUNCTIONS. (Disertasi) Greensboro: Faculty of The Graduate School at The University of North Carolina.

Kim, J. M. S. (2006). KOREAN PARENTS' DISCIPLINARY PRACTICES AND SOCIOECONOMIC STATUS: AN INVESTIGATION BASED ON DISCIPLINARY DOMAINS AND LANGUAGE FUNCTIONS. (Disertasi) Greensboro: Faculty of The Graduate School at The University of North Carolina.

Maccoby, E. E. (1992). THE ROLE OF PARENTS IN THE SOCIALIZATION OF CHILDREN: AN HISTORICAL OVERVIEW. Developmental Psychology, 28(6), 1006-1017. Doi: 10.1037/0012- 1649.28.6.1006.

Meilanda, Loly. (2022). ANALISIS METODE PENGUKURAN DAN PENILAIAN PENGASUHAN SERTA PENGASUHAN MENURUT RAGAM SOSIAL BUDAYA, *Jurnal Multidisipliner Bharasumba, 1*(2), 386-389.

Miranti, Windi. (2022). PENGASUHAN: SERTA PENGASUHAN MENURUT RAGAM SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba, 1*(1), 118.

Morrison, George S. 2008. FUNDAMENTALS OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Muhammad, Akil Musi. dkk. 2015. PENGASUHAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF NILAI BUDAYA PADA KELUARGA BAJO DI KABUPATEN BONE. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani, 18*(1). Hal39-49.

Nurhasanah, Windi Miranti, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN KEUANGAN LEMBAGA KELOMPOK BERMAIN KB AMALIA. JIMR: *Journal of International Multidisciplinary Research, 1*, 58–67.

Rahayu, Titin. (2022). METODE PENGUKURAN DAN PENILAIAN PENGASUHAN: SERTA PENGASUHAN MENURUT RAGAM SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba, 1*(2), 323.

Rambe, M. S., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). METODE PENGASUHAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRA ISLAM YOGYAKARTA. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, *12*(1), 1-21.

Skinner, E., Johnson, S., & Snyder, T. (2005b). SIX DIMENSIONS OF PARENTING: A MOTIVATIONAL MODEL. Parenting, 5(2), 175– 235. doi:10.1207/s15327922 par0502_3.

Smith, A.B., Gollop, M., Taylor, N.J. and Marshall, K. 2005. THE DISCIPLINE AND GUIDANCE OF CHILDREN: A SUMMARY OF RESEARCH. Dunedin and Wellington, NZ: Children‟s Issues Centre and Office of the Children‟s Commissioner.